

## PASANG SURUT PERAN WANITA DALAM PERIWAYATAN HADIS

**Muhammad Iskandar**

Dosen STIQ Ar-Rahman Bogor  
iskandar.abirusabil@gmail.com

### **Abstract**

It is undeniable that women have a big role in maintaining the traditions of the Prophet SAW, both during the time of the Prophet Muhammad and afterward. In the Kitab al-Mu'jam al-Kabîr Written by Imam at-Thabarânî (360 H) there are 281 female narrators from various thabaqat. Most of the female narrators came from the sahabiyyat, as many as 168 narrators, from among the tabi'iyat there were 95 narrators; and from among the tabi'iyat tabi'in 18 female narrators.

In this study, the author emphasizes the role in terms of the quantity of female narrators from the *Shahabiyyat* generation to the *Tabi'iyat Tabi'in* contained in the book *Al-Mu'jam al-Kabîr* by Imam *Thabarânî* (360 H). The reason for choosing this book is because it is the largest hadith book and is categorized as a hadith book that was born in the fourth century of Hijriyah with the assumption that it will be able to find more female narrators than other hadith books.

This research is a library research and is descriptive analytical in nature. The primary data source in this study to find the names of female narrators is the book *al-Mu'jam al-Kabîr*. As for tracing the narrators' thabaqat, the author refers to the *tarajum* books, namely: *al-Ishâbah fî Tamyîzi ash-Shahâbah*, *Tahdzîbu at-Tahdzîb*, *Taqribu at-Tahdzîb*, the three works of Ibn Hajar, *Tahdzibu al-Kamâl* by al-Mizy, *ats-Tsiqât* Ibn Hibban, *Siyar A'lam an-Nubala`* by adz-Dzahabi, *Usudu al-Ghâbah fî Ma'rifati ash-Shahâbah* by Ibn 'Atsir.

**Keywords :** female narrators, shahabiyyat, tabi'iyat

### **Abstrak**

Tidak bisa dipungkiri, bahwa wanita memiliki peran besar dalam periwatan hadis-hadis Nabi SAW, baik pada masa Rasulullah SAW hidup dan sesudahnya. Di dalam Kitab al-Mu'jam al-Kabîr Karangan Imam at-Thabarânî (360 H) terdapat 281 perawi wanita dari berbagai thabaqat. Sebagaimana besar perawi wanita berasal dari kalangan sahabiyyat yaitu sebanyak 168 perawi, dari kalangan tabi'iyat terdapat 95 perawi; dan dari kalangan tabi'iyat tabi'in 18 orang perawi wanita.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan peran dari segi kuantitas perawi wanita mulai dari generasi Shahabiyyat sampai Tabi'iyat Tabi'in yang terdapat di dalam kitab al-Mu'jam al-Kabîr karya Imam Thabarânî (360 H). Alasan pemilihan kitab ini karena ia merupakan kitab hadis terbesar dan dikategorikan kitab hadis yang lahir pada abad keempat Hijriyah dengan asumsi akan dapat menemukan lebih banyak perawi wanita dibandingkan kitab hadis yang lain.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan bersifat deskriptif analitis. Sumber data primer dalam penelitian ini untuk menemukan nama-nama perawi wanita adalah kitab al-Mu'jam al-Kabîr. Adapun untuk menelusuri *thabaqat* para perawi, penulis merujuk pada kitab-kitab *tarajum*, yaitu: *al-Ishâbah fî Tamyîzi ash-Shahâbah*, *Tahdzîbu at-Tahdzîb*, *Taqribu at-Tahdzîb* ketiganya karya Ibn Hajar, *Tahdzibu al-Kamâl* karya al-Mizy, *ats-Tsiqât* Ibn Hibban, *Siyar A'lam an-Nubala`* karya adz-Dzahabi, *Usudu al-Ghâbah fî Ma'rifati ash-Shahâbah* karya Ibnu 'Atsir.

**Kata Kunci :** perawi wanita, tabi'iyat, peran wanita, shahabiyyat

## **A. Latar Belakang**

Dalam sejarah periwayatan hadis peran para wanita sangatlah besar, baik para istri Rasulullah SAW (*ummat al-Mu'min*) maupun sahabat-sahabat wanita lainnya. Para istri Rasulullah SAW berperan besar dalam menyampaikan agama dan menyebarkan Sunnah di antara wanita-wanita muslimah lainnya. Sebagian wanita muslimah merasa malu menanyakan persoalannya kepada Rasulullah saw sehingga mereka kemudian mengadu kepada istri-istri Rasulullah SAW.

Di samping para isteri Rasulullah SAW, wanita-wanita Shahabiyyat juga memiliki peran yang tidak sedikit dalam pemeliharaan dan penyampaian hadis yang tidak kurang dari pada peran para laki-laki sahabat. Hal ini terlihat dari antusias mereka menghadiri majlis-majlis Rasul SAW. Sampai-sampai mereka meminta Rasulullah SAW memberikan majlis-majelis khusus agar mereka belajar Islam. Sehingga imam al-Bukhârî membuat sebuah bab dalam Shahîhnya *bab hal yaj'alu li an-Nisâ` yaum 'alâ hiddat al-'Ilm.*<sup>1</sup>

Peran wanita dalam periwayatan hadis, tidak hanya terhenti pada masa Rasulullah dan sahabat, tapi terus terjadi pada masa-masa sesudahnya. Hal ini terbukti dengan munculnya kitab-kitab biografi perawi wanita dalam setiap tingkatan. Sebagai contoh, Imam Ahmad bin Hanbal (241 H) memiliki guru hadis perempuan yang bernama Umm Umar Binti Hassan bin Zaid ats-Tsaqafi. Abu Ya'la al-Farra' (458 H) meriwayatkan hadis dari Ummah as-Salam binti Abu Bakar Ahmad. Al-Hafidz Ibn Asakir (571 H) memiliki 80-an guru hadis yang perempuan. Al-Hafidz Abu Thahir as-Salafi (572 H) mengambil hadis dari puluhan perawi wanita. Imam adz-Dzahabi (748 H) juga meriwayatkan dari perawi wanita Ummu Muhammad Sayyidah binti Musa bin

Ustmsman. Ibn Hajar al-Asqalani (852 H) memiliki 51 perawi wanita.<sup>2</sup>

Wanita telah berperan besar dalam periwayatan hadis dan tidak ada yang memperlakukan keterlibatan mereka dalam periwayatan hadis. Mereka tetap diposisikan pada derajat yang sama dengan perawi-perawi lain yang laki-laki. Dalam hal ini Imam asy-Syaukani menyebutkan bahwa tidak ada satupun ulama yang berpendapat ditolaknya periwayatan wanita dikarenakan dia wanita. Umat telah menerima banyak periwayatan yang diriwayatkan oleh seorang wanita dari kalangan sahabat, dan tidak ada orang-orang kemudian yang membantahnya".<sup>3</sup> Namun tidak bisa diingkari, peran wanita dari generasi ke generasi semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik sosial maupun politik sebagaimana yang dipaparkan dalam tulisan ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, kiranya sangatlah tepat dan sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Pasang Surut Peran Wanita dalam Periwayatan Hadis". Dalam penelitian ini difokuskan pada kitab al-Mu'jam al-Kabir karya Imam Thabrani (360 H). Pembatasan penulis terhadap kitab ini dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya kitab al-mu'jam merupakan kitab hadis terbesar yang disebutkan memuat hadis sampai 60.000 sehingga diharapkan akan memuat banyak perawi wanita di dalam sanadnya. Disamping itu, kitab ini terdapat pada abad ke-4 Hijriyah, beda dengan Kutub Sittah yang lahir pada abad ke-3 Hijriyah. Sehingga periode peran Perawi Wanita menjadi lebih panjang.

## **B. Metode Penelitian**

---

<sup>1</sup> Imam al-Bukhari (1422 H), *Shahîh al-Bukhârî*, Damaskus : Dar Thauq an-Najâh, Jilid. 1, hlm. 32.

---

<sup>2</sup> Abu Ubaidah Masyhur (1994), *Inayatu an-Nisa' bi al-Hadis an-Nabawi*, Saudi Arabia, Dar ibn Affan, hlm. 22.

<sup>3</sup> Imam asy-Syukani (1993), *Nailu al-Authar*, Mesir, : Dar al-Hadîs, jilid 6, hlm. 359.

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang disandarkan pada tertulis dalam berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek kajian, baik yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kajian yang penulis lakukan.<sup>4</sup> Kajian ini bersifat deskriptif *analitis* melalui pengumpulan beberapa pendapat ulama dan pakar untuk kemudian ditelaah dan dianalisa sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab al-Mu'jam al-Kabir selaku kitab yang menjadi objek kajian. Sumber data primer lainnya adalah kitab-kitab yang penulis acuan dalam penelusuran biografi perawi, seperti ats-Tsiqât Ibn Hibban (354 H), Usudu al-Ghâbah fi Ma'rifati ash-Shahâbah karya Ibnu 'Atsir (606 H), al-Ishâbah fi Tamyîzi ash-Shahâbah, Tahdzîbu at-Tahdzîb, Taqribu at-Tahdzîb ketiganya karya Ibn Hajar (852 H), Tahdzibu al-Kamâl karya al-Mizzî (742 H), dan Siyar A'lam an-Nubalâ karya adz-Dzahabi (748 H). Dan sebagai pendukung, penulis juga menggunakan literatur-literatur lainnya yang memuat tentang hadis baik ilmu hadis, sejarah perkembangan hadis, kitab matan hadis, buku, jurnal, majalah, serta bentuk kepustakaan lainnya yang relevan dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencarian data-data dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode induktif, yaitu proses berfikir yang bertolak dari satu atau sejumlah data secara khusus untuk kemudian mengambil kesimpulan umum. Data dianalisa dengan metode deskriptif analisis,<sup>5</sup> yaitu mengumpulkan data dan beberapa pendapat ulama dan pakar untuk kemudian ditelaah dan dianalisis sehingga akhirnya akan

menghasilkan kesimpulan yang bersifat deskriptif analisis.<sup>6</sup>

### C. Kajian Pustaka

Di dalam kitab al-Mu'jam yang penyusunannya berdasarkan urutan huruf hijaiyah, membuat bab khusus untuk perawi wanita sahabat sehingga memudahkan untuk melacaknya. Misalnya beliau memberikan judul “مسند النساء باب ألف” yang di dalamnya memuat perawi wanita sesuai urutan hijaiyah, yaitu Asma' binti Abu Bakar, Asma' binti Umais al-Khats'amiah, Asma' bin Yazid, Amimah binti Raqiqah, Amimah binti Raqiqah binti Shifi, Amimah maulah Rasulullah, Anisah binti Khabib dan seterusnya sehingga memudahkan pembaca. Sehingga dengan mudah dapat hitung jumlah perawi wanita sahabat dalam kitab al-Mu'jam karena nama-nama mereka menjadi judul dari bab, yang semuanya berjumlah 227 perawi belum termasuk para istri dan putri Rasulullah. Sedangkan perawi wanita dari kalangan tabi'in menyebar tidak ada bab yang khusus.

Contoh hadis yang di dalam sanadnya terdapat perawi wanita sahabat adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدَّبُ، ثنا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا وَهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ مَوْلَى، لِأَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، مَنْ كَانَ مِنْكُمْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا تَرْفَعِ امْرَأَةٌ رَأْسَهَا حَتَّى يَرْفَعَ الرَّجَالُ رُءُوسَهُمْ» وَذَلِكَ أَنَّ أُرْرَهُمْ كَانَتْ قَصِيرَةً مَخَافَةَ أَنْ تَنْكَشِفَ عَوْرَاتُهُمْ (رواه الطبراني)<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Prasetya Irawan (2006), *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, DIA FISIP UI, h. 58.

<sup>5</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal. 280.

<sup>6</sup> Suharsini Arakunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), hal. 310.

<sup>7</sup> Imam at-Thabrani (1994), *al-Mu'jam al-Kabir*, Kairo: Maktaban Ibnu Taimiah, jilid 24, h. 97

Dari Asma' binti Abu Bakar berkata: Bersabda Rasulullah saw: "Wahai para wanita, barang siapa di antara kalian beriman kepada kepada Allah dan hari akhir maka janganlah mengangkat kepalanya (dalam shalat jama'ah) sebelum (jama'ah) laki-laki mengangkat kepala mereka. Hal ini dikarenakan kain sarung mereka pendek, sehingga ditakutkan akan tersingkap aurat mereka". (HR. at-Thabarâni)

Hadis lain yang diriwayatkan oleh perawi wanita dari kalangan tabi'in Hafshah binti Sirrin sebagai berikut

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، ثنا مُسَدَّدٌ، ثنا يَحْيَى،  
عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ  
سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرِ الضَّبِّيِّ قَالَ:  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ: " صَدَقْتُكَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةً، وَعَلَى  
ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ: صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ " (رواه  
الطبراني)<sup>8</sup>

"Dari Hafshah binti Sirin dari Salman bin Amir berkata: aku mendengar Rasulullah saw bersabda: sedekahmu kepada seorang muslim bernilai (satu pahala) sedekah dan sedekah kepada muslim yang masih adalah hubungan darah bernilai dua (pahala), yaitu pahalan sedekah dan pahala silaturahmi". (HR. at-Thabarâni)

Berikut ini adalah contoh hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi wanita dari generasi tabi' tabi'I Hababah binti Ajlan :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ  
إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حُبَابَةُ بِنْتُ عَجْلَانَ  
الْحُرَّاعِيَّةُ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أُمِّي حَفْصَةُ، عَنْ  
صَفِيَّةَ بِنْتِ جَرِيرٍ، عَنْ أُمِّ حَكِيمِ بِنْتِ وَدَاعِ  
الْحُرَّاعِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدْيَةَ  
تُضْعِفُ الْحُبَّ وَتَذْهَبُ بِغَوَائِلِ الصَّدْرِ»  
(رواه الطبراني)<sup>9</sup>

Dari Hababah binti Ajlan al-Khaza'iyah berkata: menceritakan kepadaku ibuku Hafshah dari Shafiyah binti Jarir dari Umm Hamik binti Wada' al-Khaza'iyah berkata: Aku mendengar Nabi saw bersabda : Salinglah memberi hadiah di antara kalian, karena hal itu akan menambah kecintaan antara kalian dan menghilangkan kedengkian di dalam hati". (HR. at-Thabarâni).

Dari pemaparan di atas menunjukkan adanya peran wanita dalam periwayatan hadis, termasuk dalam hadis-hadis yang disusun imam at-Thabarâni dalam kitab al-Mu'jam al-Kabîr. Kenyataan ini patut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui seberapa banyak para perawi wanita yang terdapat dalam kitab tersebut. Terlebih lagi, kitab tersebut disusun pada abad ke-4 Hijiriah, sehingga ada kemungkinan para perawi wanita akan lebih banyak dibanding dengan jumlah mereka yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang muncul pada abad ke-3 H, seperti *kutub as-Sittah*.

Kajian tentang perawi wanita bukanlah kajian yang baru dalam keilmuan Islam, para ahli hadis sudah banyak melakukan kajian khusus terhadap perawi wanita. Di antaranya yang dilakukan oleh Dr.H. Agung Danarta, M.Ag. yang dimuat di dalam Jurnal Suara Muhammadiyah. Beliau memaparkan biografi singkat para perawi wanita sahabat saja yang terdapat di dalam Kutub at-Tis'ah yang semuanya berjumlah 132 orang sahabatiyat.

Kajian lain tentang perawi wanita adalah sebuah Tesis Magister yang ditulis oleh Sandi Santoso, mahasiswa Universitas Indonesia Program Studi Timur Tengah dan Islam yang berjudul Kredibilitas dan Kontribusi Wanita dalam Periwiyatan Hadis dengan mengambil Kutub as-Sittah sebagai

<sup>8</sup> Imam at-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, jilid 6, h. 275.

<sup>9</sup> Imam at-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, jilid 25, h. 162.

objek penelitiannya. Dalam tesis tersebut Sandi Santoso memaparkan perbandingan kuantitas perawi perempuan dan perawi laki-laki dalam kitab-kitab tersebut dan menemukan 201 orang perawi wanita.

Dr. Afaf Abdul Ghafur Hamid, dosen Fakultas al-Qur'an dan Sunnah Universitas Islam Internasional Malaysia menulis sebuah kajian yang dimuat di Majalah Universitas Umm al-Qura edisi Ramadhan 1428 H dengan judul "*Juhud al-Mar'ah fi Nasyr al-Hadis an-Nabawi wa Ulumih*". Di dalamnya beliau memaparkan anjuran dan keterlibatan wanita dalam proses belajar pada masa Rasulullah saw kemudian beliau juga menyebutkan tokoh-tokoh perawi hadis mulai pada masa sahabat, tabi'in, tabi'tabi'in sampai abad ke 9 Hijriah.

Sementara Abi 'Ubaidah Masyhur bin Hasan as-Salmi dalam kitabnya *Inayat an-Nisa' bi al-Hadis an-Nabawi* memaparkan biografi para tokoh perawi wanita sampai abad ke 13 Hijriah.

#### D. Pembahasan

##### 1. Sekilas Kitab Mu'jam al-Kabir

Nama lengkap imam at-Thabrani selaku penulis kitab al-Mu'jam al-Kabir adalah Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthair al-Lakhmi al-Yamani at-Thabrani. Kunyahnya Abul Qasim. Ia dilahirkan di Akka pada tahun 260 H, bulan Safar, di tengah-tengah keluarga yang terhormat, dari kabilah Lakhm, suku Yaman yang bermigrasi ke Quds (Palestina) dan menetap disana. Sedangkan ibunya termasuk suku Akka.<sup>10</sup> Dia meninggal di Isfahan pada tanggal 28 Dzul Qa'dah tahun 360 pada usia seratus tahun sepuluh bulan, dikebumikan di samping kubur Hamamah Ad-Dausi, salah seorang sahabat Nabi.<sup>11</sup>

Imam Tabrani mulai belajar hadis pada usia muda, ketika masih berumur 13 tahun. Ia

berkelana ke Quds Palestin dan Syam untuk menghafal al-Qur'an dan belajar berbagai ilmu pengetahuan dan agama. Hal yang sama juga dilakukan di Qaisariyah pada tahun 274 H. Imam Tabrani meneruskan pencarian ilmu dengan berkelana dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti Syria, Hijaz, Yaman, Mesir, Irak, Iran, Semenanjung Arab Saudi, Afganistan dan di sekitar negeri-negeri Parsi. Setelah menyelesaikan pengembaraannya ke berbagai wilayah, beliau kembali ke Asfahan dan menetap di sana sampai ke akhir hayatnya selama lebih dari setengah abad.<sup>12</sup>

Kitab Mu'jam al-Kabir merupakan karya Imam at-Thabrani yang paling monumental. disusun berdasarkan musnad-musnad sahabat sesuai dengan urutan huruf Hija'iyah kecuali Musnad Abu Hurairah yang telah disusun dalam kitab tersendiri. Kitab ini memuatkan 60 000 hadis. Oleh karena itu, Ibnu Dihyah berpendapat kitab Mu'jam al-Kabir yang terbesar di dunia. Jika dikatakan Mu'jam secara umum dalam istilah ahli hadis, maka yang dimaksudkan adalah Mu'jam al-Kabir.

##### 2. Peran Shabiyaat, Tabi'iyat dan Tabi'iyat Tabi'in dalam Periwaiatan Hadis

Generasi Shahabah atau Shahabiyat merupakan generasi terbaik dalam Islam. Mereka menduduki peringkat umat paling mulia, karena dari merekalah segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sampai pula ke seluruh penjuru dunia.

Definisi sahabat menurut At-Thahan adalah :

من لقي النبي صلى الله عليه  
وسلم مسلماً، ومات على الإسلام،  
ولو تخلت ذلك ردة

"Orang yang pernah bertemu dengan Nabi Saw dalam keadaan beriman, dan meninggal dalam keadaan beriman, walaupun pernah diselingi murtad"

<sup>10</sup> Imam adz-Dzahabi (2006), *Siar A'lam an-Nubala'*, Mesir, Darul Hadis, Juz 12, h. 201.

<sup>11</sup> Imam adz-Dzahabi, *Siar A'lam an-Nubala'*, Juz 12, h. 201.

<sup>12</sup> Imam adz-Dzahabi, *Siar A'lam an-Nubala'*, Juz 12, hal. 202.

Seorang sahabat dapat diketahui dengan kemasyhurannya seperti banyaknya riwayat yang menyebutkan keutamaannya mereka seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan 10 sahabat lainnya yang telah dijanjikan surga kepada mereka; karena kemasyhuran mereka seperti Dhuman bin Tsa'labah dan Ukastah dan Mihshan; informasi dari Sahabat yang lain atau Tabi'in yang tsiqah; atau informasi dari sahabat itu sendiri. Masa generasi sahabat ini berakhir dengan kematian sahabat yang terakhir meninggalnya, yaitu Abu Thufail 'Amir bin Watsilah yang meninggal pada tahun 100 H di Makkah.<sup>13</sup>

Adapun Tabi'in berasal dari kata *taba'a* yang berarti mengikuti, pengikut. Secara istilah Tabi'in berarti mereka yang bertemu dengan Sahabat Nabi Saw dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan Islam. Para ulama membagi para Tabi'in dalam beberapa tingkatan. Imam Muslim membagi Tabi'in dalam 3 thabaqat; Imam Ibn Sa'ad membaginya dalam 4 thabaqat dan Imam Hakim an-Naisaburi membaginya dalam 15 thabaqat yang tertinggi di antaranya adalah yang bertemu dengan 10 sahabat yang dijanjikan masuk surga.

Di samping Tabi'in dikenal juga al-mukhdharam (*المخضرم*), mereka adalah orang-orang yang hidup di zaman jahiliyah dan pada zaman Nabi Muhammad Saw dan masuk Islam, namun tidak pernah bertemu dengan Rasulullah. Mereka juga dikategorikan dalam kategori Tabi'in. Di antara tokoh Tabi'in adalah Sa'id bin al-Musayyib, Urwah bin Zubair, Kharijah bin Zaid, Abu Salamah bin Abdurrahman, Ubaidillah bin Abdullah bin 'Uthah, Uwais al-Qarni, Hasan al-Bashri. Adapun tokoh Tabi'in wanita (*tabi'iyat*) yang terkenal adalah Hafshah binti Sirrin, Ummah bin Abdurrahman dan Ummu Darda'.<sup>14</sup>

Tabi' Tabi'in adalah mereka yang bertemu dengan Tabi'in dan beriman kepada Nabi Muhammad. Tabi' Tabi'in merupakan generasi terakhir yang mendapat pengakuan Rasulullah SAW sebagai zaman terbaik. Pada generasi ini lahir para Imam-Imam Besar dan Ahli-Ahli Fiqh di berbagai kota-kota besar seperti Malik bin Anas al-Ashbahy, Abdurrahman bin Amru al-Auza'i, Sofyan bin Sa'id ats-Tsaury, Syu'bah bin al-Hajjaj al-'Atky Ibn Juraih dan lain-lain.<sup>15</sup>

Jumlah perawi wanita dalam kitab al-Mu'jam al-Kabir adalah sebanyak 281 orang perawi. Di dalam kitab al-Mu'jam al-Kabir perawi hadis dari kalangan shahabiyat mencapai 168 orang. Dari kalangan Tabi'iyat 95 perawi wanita dan dari kalangan Tabi'iyat Tabi'in adalah 18 perawi. Pada masa terakhir ini sudah tidak lagi ditemukan perawi wanita yang tergolong *mukatsirat* (memiliki banyak periwayatan). Bahkan biografi mereka sudah sulit ditemukan di dalam kitab-kitab *Tarajum*. Kalaupun ada, kebanyakan mereka hanya dinyatakan "*majhulah*" atau "*laa tu'raf haluha*".

---

<sup>13</sup> Mahmud Thahan (2004), *Taisir Musth.ah Hadis*, Maktabah al-Ma'arif, h. 247.

<sup>14</sup> Mahmud Thahan, *Taisir Musth.ah Hadis*, h. 249.

---

<sup>15</sup> Muhammad 'Itr (1997), *Minhaj an-Naqd fi Ulum al-Hadis*, Damaskus, Dar Fikr, , h. 152.

Daftar perawi wanita tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Perawi kalangan shahabiyyat	Perawi kalangan Tabi'iyat	Perawi kalangan Tabi'iyat Tabi'in
1	Khadijah	Aisyah binti Sa'd	Aisyah binti al-Mundzir
2	Aisyah binti Abu Bakar	Aisyah binti Thalhaf	Abidah binti Nabil
3	Hafshah binti Umar	Al-'aliyah binti Subai'	Hubabah binti 'Ajlan
4	Juwairiyah binti harits	Aminah binti Abdurrahman	Ummu hakim Binti Usaid
5	Maimunah	Amrah binti Abdurrahman	Ummu Janub binti Syumailah
6	Saudah binti Zam'ah	Dhuba'ah binti al-Miqdad	Ummu Shalih
7	Sofiyah binti Huyai	Duhaibah binti 'Ulaibah	Hamadah binti Muhammad
8	Ummu Habibah	Fathimah binti al-Mundzir	Ummu Hafsh
9	Ummu Salamah	Fathimah binti Husain	Hamadah binti Muhammad
10	Zainab binti Jahsy	Habibah binti Maisarah bin Abi Hutsaim	An-nawwar binti umar
11	Amirah binti Mas'ud	Hafsah binti Sirrin	Hafsah binti amru, budak anas bin sirrin
12	Amirah binti Sahl	Hindun binti Sa'id bin Abi Sa'id	Fathimah binti muslim
13	Amrah binti Hazm	Hindun binti al-Harits (istri Abdullah bin Syaddad)	Ibunya sulaiman bin bilal
14	Amrah binti Harist bin abi Dhirar	Hakimah istri Ya'la	Nailah
15	Amrah Binti Rawahah	Hukaimah bin Umaimah	Rabi'ah binti yazid
16	Khaulah binti 'Ashim	Humaidhah binti Abi Katsir	Ummu abdillah binti Khalid bin ma'dan
17	Binti al-Khabbab	Humaidhah binti Yasir	Ummu urwah binti ja'far bin zubair
18	Aqilah binti Ubaid bin Harits	Khushailah binti Watsilah bin al-Asqa'	Ummu Utsman binti sa'id
19	Asma' bin Yazid bin as-Sakan	Jasrah	
20	Asma' binti 'Umair	Kabsyah binti Abi Maryam	
21	Asma' binti Abu Bakar	Karimah binti Al-Miqdad	
22	Atikah binti Khalid, Ummu Ma'bad	Laila	
23	Azzah binti Khabil al-Khuza'iyah	Mu'adzah	
24	Barirah	Mussah	
25	Al-'Ajma' al-Anshariyah	Nudbah budak Maimunah	
26	Bibi Hushain bin Mihshan	Quraibah binti Abdullah bin Wahb	
27	Umaimah Binti Ruqaiqah	Raithah binti Huraitis	

28	Buqairah istri qa'qa' bin abi hadrad	Raithah binti Muslim	
29	Busrah binti sofwan	Rumaitsah	
30	Dhuba'ah binti az-zubair	Salam (Bibi) dari Abdurrahman bin Abi Rafi'	
31	Fakhitah, Ummu Hani' binti Abi Thalib	Salma al-Bakriyyah	
32	Durrah binti Abi Lahab bin Abdul Muthalib	Sarah binti Miqsam	
33	Fathimah binti Rasulullah	Shafiyah binti Abi Ubaid	
34	Fatimah al-khuza'iyah	Shofiyah binti 'Ulaibah	
35	Fatimah binti abi hubaisy bin muthalib	Sofiyah binti Jarir	
36	Fatimah binti hamzah bin Abdul Muthalib,	Sukainah binti Husein	
37	Fatimah Binti Mujallil Bin Abdullah	Suwaidah binti Jabir	
38	Fatimah Binti Qais Al-Fihriyah	Udaisah binti Uhban bin Shaify	
39	Fatimah binti Utbah bin Rabi'ah	Umm Bakr binti al-Miswar	
40	Fatimah binti Walid	Ummu 'Alqamah	
41	Fatimah bitn Amru bin Haram	Ummu Abdul Malik bin Abi Mahdzurah	
42	Furai'ah binti Malik bin Sinan	Ummu ar-Raih binti Sulai'	
43	Ghumaisha'	Ummu Ashim	
44	Habibab binti ummu habibah	Ummu Darda' Shughra, Hujaiman	
45	Habibah binti Abi Sufyan	Ummu dari anaknya Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf	
46	Habibah binti Abi Tajrah Al-'Abdariyah	Ummu Ghurab	
47	Habibah binti sahl, istri tsabit bin qais	Ummu Habibah binti 'Irbath bin Sariyah	
48	Halimah binti Abu Dzuaib	Ummu Hasan	
49	Hamnah binti Jahsy istri Abdurrahman bin Auf	Ummu Isa	
50	Haula' binti Tuwaid	Ummu Ja'far bin Muhammad bin Ja'far bin Abi Thalib	
51	Hawa al-Ashariyah binti Zaid bin Sakan	Ummu Manbudz al-Makkiyyah	
52	Khairah bin Abi	Ummu Muhammad	

	Khadrah, Ummu Darda' Kubra		
53	Ummu utsman bin abi ash	Ummu Musa	
54	Jamilah binti Abu Jahl bin Hisyam	Ummu Musawir al-Himyary	
55	Jamilah bin Ubay bin Salul	Ummu Syarahil	
56	Jamrah bin Quhafah	Unaisah	
57	Jamrah binti Abdullah al-Yarbu'iyah	Unaisah binti Zaid bin Arqam	
58	Judamah binti Wahb	Uqailah binti Asmar	
59	Kabirah binti Sufyan	Zainab bin Ka'ab bin Malik	
60	Khairah Istri Ka'ab Bin Malik	Amrah binti Af'a	
61	Khalidah binti Anas al-Anshariyah	Aqilah, budak Ummu Banin	
62	Khansa' binti Khidam bin Malik	Azzah binti 'Iyadh bin Abi Qirshafah	
63	Khaulah binti Hakim al-Anshariyah	Alilah binti Kumait al-'Atkiyah	
64	Khaulah binti Malik bin Tsa'labah	Aminah binti Abi asy-Sya'tsa'	
65	Khaulah binti Qais bin Quhaid bin Qais bin Tsa'labah	Aminah binti umar bin abdul aziz	
66	Khaulah binti Qais, Ummu Shubayyah	Asma' binti Watsilah	
67	Khaulah binti Yaman al-'Absiyah	Binti Tsabit bin qais bin syammas	
68	Khulaidah binti Qa'nab	binti madz'ur	
69	Kubaisyah/ kabsyah	Binti Muhayyishah	
70	Laila al-Ghifariyah	Durrah binti muadz	
71	Laila binti Qanif ats-Tsaqafiyah	Habibah binti sam'an	
72	Libaisah binti ka'ab, ummu 'umarah	hajjah binti quraidl	
73	Lubabah binti harist, ummu fadhil, istri Abbas bin abdul muthalib	Ibunya Ummu hakim binti usaid	
74	Maimunah binti Kardam	Ibunya ummu sulaiman	
75	Maimunah binti Sa'd, pembantu Rasulullah	Istrinya Hunaidah bin Khalid	
76	Mariyah, neneknya Mutsanna bin Shalih, pembantu Rasulullah	Istri rib'I bin hirasy	

77	Mulaikah binti Amru	Munayyah	
78	Nasikah, Ummu Amru bin Julas	Nadiyah binti majidah	
79	Nusaibah Ummu 'Athiyah	sakinah binti hadlalah	
80	Nuwailah Binti Muslim	Shafiyyah binti majza`ah	
81	Qailah binti Makhramah	Seorang perempuan dari keluarga zuhair	
82	Qailah Ummu Bani Anmar	Shuhairah binti jaifar	
83	Qutailah binti shaify al-juhaniyyah	Su`da binti Tsabit	
84	Rabi' binti Mu`awwidz bin 'Afra	Syaibah binti aswad	
85	Raithah binti Abdullah ats-Tsaqafiyah, istri Ibn Mas`ud	Syakiyah binti ja`ad	
86	Raudhah	Syamsiah Binti Nabhan	
87	Rumaistah al-Anshariyah	taghlib binti khuar	
88	Ruqaiqah ats-Tsaqafiyah	Ummu Abdullah bin buraidah	
89	Ruzainah budak Shofiyah Istri Rasul	Ummu Abdullah binti Milqam	
90	Sahlah binti Suhail bin Amr	Ummu Hakim binti Abi Umayyah	
91	Sallamah binti al-Hur al-Ja'fiah	Ummu al-faidh maulah abdul malik bin Marwan	
92	Sallamah Binti Ma'qil Al-Khuza'iyah	Ummu daud al-wabisyiah	
93	Salma (Ummu Rafi')	Ummu unais binti hasan bin ali bin abi thalib	
94	Salma binti Qais, Ummu Mundzir (bibi Rasulullah)	Ummu yahya binti abdul jabbar bin wail bin hujr	
95	Sarra' binti Nabhan	Zainab binti zibriqan	
96	Sauda' binti Ashim		
97	Saudah binti Musrih		
98	Seorang perempuan dari Bani Abdul Asyhal		
99	Seorang perempuan dari Bani Asad		
100	Shafiyah binti Abdul Muthalib		
101	Shafiyah binti Syaibah bin Ustman		
102	Shamma', saudara Busr		

103	Shumaitah al-Laitsiyah		
104	Sirin, saudara Mariyah		
105	Su'da Al-Murayyah, Istri Thalhah Bin Ubaidillah		
106	Subai'ah binti Harits al- Aslamiyah		
107	Sudaisah, budak Hafсах binti umar		
108	Syamus binti Nu'man bin 'Amir		
109	Syifa' bin Abdullah bin Hasyim bin Khalaf, Ummu Sulaiman		
110	Tamlika		
111	Umaimah binti Ruqaiqah binti Shaify bin Hasyim bin Abdul Manaf		
112	Umainah, Budak Rasulullah		
113	Umm Bisyr Binti Barra' Bin Ma'rur		
114	Umm Ma'qil al- Asadiyah		
115	Ummu 'Afif an- Nahdiyyah		
116	Ummu 'ala', istri Zaid bin Tsabit		
117	Ummu 'Atha', Budak Zubair Bin Awwam		
118	Ummu 'Ayyasy, pembantu Rasulullah		
119	Ummu Abdullah, saudarinya Syaddad bin Aus		
120	Ummu Aiman, Ummu Usamah bin Zaid		
121	Ummu al-Azhar		
122	Ummu Anas al- Anshariyah		
123	Ummu Aus al-Bahziyah		
124	Ummu ayyub binti Qais bin Amru		

125	Ummu Farwah binti Abi Quhafah, saudara Abu Bakar Siddiq		
126	Ummu Habib, budak ummu 'athiyah		
127	Ummu Hakim binti Wada' al-Khuza'iyah		
128	Ummu Haram binti Milhan, bibi Anas bin Malik		
129	Ummu Harits binti 'Ayyasy		
130	Ummu Hisyam binti Haritsah bin Nu'man		
131	Ummu Hufaid, Ummu Haqiq binti Harits		
132	Ummu Humaid al-Anshariyah		
133	Ummu Hushain al-Ahmasiah		
134	Ummu Ishaq al-Ghanawiyah		
135	Ummu Janub binti Syumailah		
136	Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id bin Ash		
137	Ummu Kultsum binti Ummu Salamah		
138	Ummu Kultsum binti Uqbah, istri Abdurrahman bin Auf		
139	Ummu Kurz al-Khuza'iyah		
140	Ummu Laila		
141	Ummu Ma'bad bin Ka'ab		
142	Ummu Mughits		
143	Ummu Muslim al-Asyja'iyah		
144	Ummu Nashr al-Muharibiyah		
145	Ummu Qais binti Mihshan al-Asadiyah,		
146	Ummu Ruman, istri Abu Bakar Sidiq		
147	Ummu Sa'ad Al-		

	Anshariyah, Istri Zaid Bin Tsabit		
148	Ummu Sa'd binti Murrah al-Fihry		
149	Ummu Sinan al-Aslamiyah		
150	Ummu Sufyan		
151	Ummu Sunbulah al-Aslamiyah		
152	Ummu Syarik al-Qurasyiah al-'Amiriyah		
153	Ummu Syihab al-Ghanawiyah		
154	Ummu Thariq, budak Sa'd bin Ubadah		
154	Ummu Thufail, istri Ubay Bin Ka'ab		
156	Ummu Usaid, ummu Malik		
157	Ummu Ustman binti Sufyan, Ummu Walad Syaibah bin Ustman		
158	Ummu Utsman bin Abi Ash		
159	Ummu Walid binti Umar bin Khattab		
160	Ummu waraqah Binti Abdullah bin Harits		
161	Ummu Ziyad al-Asyja'iyah		
162	Unaisah binti 'Adi		
163	Unaisah binti Khubaib		
164	Yasirah		
165	Zainab al-Asadiyah		
166	Zainab binti abi rafi'		
167	Zainab binti Abi Salamah bin Asad		
168	Zainab binti Nubaith al-Anshariyah		

Sebagaimana dipaparkan di atas, wanita memiliki peran besar dalam penyebaran hadis-hadis Rasulullah SAW mulai dari masa Shahabiyat, Tabi'iyat, Tabi'iyat Tabi'in dan setelahnya. Namun jumlah perawi wanita semakin menurun, mulai dari tabaqat tabi'in

dan setelahnya. Begitu juga halnya dengan biografi mereka, semakin sulit didapatkannya.

Setelah Rasulullah wafat (periode Sahabat), para Tabi'iyat senior menimba ilmu kepada para Sahabiyat dan para Istri Rasulullah. Pada masa ini muncullah beberapa

Tabi'iyat perawi hadis. Namun jumlahnya tidak sebanyak pada masa sebelumnya.

Setelah semua sahabat meninggal dan *Ummahatul Mu'minin* wafat (masa Tabi'in), perawi wanita semakin sedikit. Gerakan belajar hadis dari kalangan wanita juga menurun. Hal ini bisa dikarenakan para wanita-wanita mu'minat lebih disibukkan tugas-tugas rumah tangga. Para perawi pada masa ini hanya meriwayatkan satu atau dua hadis saja. Itupun mereka meriwayatkan dari orang-orang terdekatnya seperti, ayah, paman atau lainnya. Walaupun tidak bisa dipungkiri pada masa ini masih terdapat beberapa perawi wanita yang tergolong muktasirat, seperti Zainab binti Ka'ab bin 'Ujrah, Shafiyah binti Abi Ubaid dan Hafshah binti Sirrin.

Pada periode Tabi'iyat Tabi'in dan setelahnya. Pada masa ini peran wanita dalam periwayatan hadis semakin meredup. Pada masa ini sudah tidak ada lagi perawi wanita yang tergolong *mukatstsirat*. Walaupun masih ada beberapa perawi wanita yang dikategorikan *tsiqah* atau *maqbulah*, namun jumlahnya sangat sedikit.

Bila melihat data-data yang sudah disajikan, maka kita melihat peran wanita dalam periwayatan hadis dari masa ke masa cenderung menurun. Jumlah mereka pada masa sahabat tergolong banyak, namun pada masa tabi'in jumlah mereka semakin menurun. Apalagi pada masa tabi' tabi'in, bahkan jumlah perawi wanita menurun drastis.

Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

a) Faktor Jarak

Di antara upaya mendapatkan hadis dilakukan oleh perawi dengan cara berkelana mengumpulkan periwayatan dari berbagai guru, walau harus menempuh jarak yang tidak dekat. Bagi perawi laki-laki melakukan perjalanan ilmiah (*rihlah*) merupakan hal sangat memungkinkan bahkan menyenangkan. Apalagi dengan *rihlah* tersebut bagi mereka akan mendapatkan pencerahan dan kepuasan tersendiri dalam rangka memenuhi tugas ilmiahnya.

Namun bagi perawi wanita, melakukan *rihlah* menjadi suatu hambatan. *Rihlah* bagi seorang wanita akan menyebabkan banyak kerepotan. Di samping akan meninggalkan tugas-tugasnya sebagai seorang ibu, perjalanan jauh juga membutuhkan waktu dan energi yang ekstra yang memberatkan bagi wanita. Perkembangan Islam yang luas disertai dengan menyebarnya para ahli-ahli hadis ke berbagai daerah mengharuskan seorang peneliti (ahli hadis) untuk melakukan perjalanan untuk berguru kepada para ahli yang sudah menyebar tersebut. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi perawi wanita. Sehingga perawi wanita hanya meriwayatkan hadis-hadis dari orang-orang terdekat saja yang tidak memerlukan *rihlah* yang memberatkannya.

b) Faktor Sosial Politik

Pada masa Rasulullah, wanita diberikan kebebasan melakukan aktifitas dalam segala hal tanpa ada perbedaan dan perlakuan yang diberikan kepada sahabat laki-laki. Nabi Muhammad SAW dikenal dengan sosok yang akrab dan mau bergaul dengan siapa saja. Sehingga sahabiyat juga merasakan perhatian besar dari Rasulullah. Mereka bahkan meminta Rasulullah untuk menyempatkan waktu memberikan nasehat-nasehat kepada kaum wanita.

Hal ini memberikan ruang kepada sahabiyat untuk mendapatkan banyak periwayatan dari Rasulullah SAW. Bahkan mereka tidak merasa segan untuk mendatangi Rasulullah dan menkonsultasikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

Setelah Rasulullah saw wafat, kehidupan sosial politik umat Islam ikut terpengaruh. Muncul gerakan pemurtadan, nabi palsu pada masa Khalifah Abu Bakar, Invansi besar-besaran yang terjadi pada Khalifah Umar bin Khatab bahkan konflik internal umat Islam mulai muncul pada masa Khalifah Utsman bin Affan dan puncaknya pada Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Kondisi seperti ini menjadikan wanita-wanita muslim pada waktu itu lebih banyak berdiam diri dan mengurangi aktivitas

publiknya. Mereka sudah tidak seeluasa pada masa Rasulullah dalam beraktifitas. Akan tetapi lebih memilih sikap pasif dan melindungi diri sendiri dan menjaga keluarganya.

Setelah masa Khulafa' Rasyidin berakhir dan politik Islam berubah menjadi sistem kerajaan semakin meredupkan peran wanita-wanita muslimah. Sistem kerajaan-kerajaan dalam Islam sedikit demi sedikit mulai mengikuti kerajaan ala persia dan romawi yang lebih menonjolkan aspek keperkasaan dan kemewahan. Politik yang dianut raja-raja Islam cenderung lebih berorientasi mempertahankan kekuasaan keluarganya dibandingkan untuk menjaga Islam.

Di sisi lain, wanita-wanita Islam semakin berkurang perannya di ruang publik. Mereka hanya beraktifitas di rumah saja dan menjadi hiasan-hiasan di dalam kemewahan istana. Hal inilah salah satu sebab merosotnya peran wanita dalam periwayatan hadis.

## E. Penutup

Dari pemaparan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wanita memiliki peran yang besar dalam penyebaran hadis, mulai masa Rasulullah SAW masih hidup dan setelahnya.
2. Istri-istri dan putri-putri Rasulullah memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan wanita Shahabiyyat lainnya dalam penyebaran hadis
3. Peran wanita dalam penyebaran hadis dari dari genenari ke generasi semakin menurun. Hal ini terlihat dari jumlah perawi wanita yang terdapat di dalam kitab al-Mu'jam al-Kabir karya Imam at-Thabarani (360 H), yaitu :
  - a. Kalangan Shahabiyyat : 168 perawi
  - b. Kalanagan Tabi'iyat : 95 perawi

- c. Kalangan Tabi'iyat Tabi'in : 18 perawi
- Total : 281 perawi

4. Semakin menurunnya peran wanita dalam periwayatan hadis disebabkan oleh faktor jarak dan sosial politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahu, Muhammad Muhammad, (1378 H) *al-Hadis wal Muhaddisun*, Kairo: Syirkah Musahamah Misriyah.
- Abu Ubaidah Masyhur, (1994), *Inayatu an-Nisa' bi al-Hadis an-Nabawi*, Saudi Arabia : Dar ibn Affan.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, (1420 H), *Shahih al-Bukhari*, Damaskus : Dar Thauq an-Najah.
- Adz-Dzahabi, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ustman, (1985), *Siar A'lam an-Nubala'*, Beirut : ar-Risalah.
- \_\_\_\_\_, *Mizanul I'tidal, Mizanul I'tidal fi Naqd ar-Rijal*, Beirut : Dar Ma'rifah, 1963.
- Asy-Syukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah, (1993), *Nailu al-Authar*, Mesir : Dar al-Hadîs
- Arakunto, Suharsini, (1998), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibn Hajar al-Asqalany, al-Hafidz Syihabuddin Ahmad bin Ali, (1995), *Tahdzib at-Tahdzib*, Beirut : Darul Fikr.

- \_\_\_\_\_, (1986), *Taqribu at-Tahdzib*,  
Syiria : Dar Rasyid.
- \_\_\_\_\_, (1415 H), *al-Ishabah fi  
Tamyizi ash-Shahabah*, Beirut  
: Dar Ilmiah.
- Ibnu Atsir, Abu Hasan Ali bin Abi Karam  
Izzuddin, (1994), *Usudul  
Ghabah fi Ma'rifatir Rijal*,  
Beirut : Dar Kutub Ilmiah.
- Ibnu Hibban, Muhammad bin Hibban bin  
Ahmad bin Hibban, (1973),  
*ats-Tsiqat*, Abad, Dar Ma'arif.
- 'Itr, Muhammad, (1997) *Minhaj an-Naqd fi  
Ulum al-Hadis*, Damaskus :  
Dar Fikr.
- Al-Mizzy, Yusuf bin Abdurrahman, bin Yusuf,  
Abu al-Hajjaj Jamaluddin bin  
Zaki, (1980), *Tahdzibul Kamal  
fi Asma' ar-Rijal*, Beirut :  
Mausuah Risalah.
- Moleong, Lexy J, (2006), *Metodologi  
Penelitian Kualitatif*, Bandung :  
Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Prasetya (2006), *Penelitian Kualitatif  
dan Kuantitatif untuk Ilmu-  
Ilmu Sosial*, DIA FISIP UI.
- Thahan, Mahmud, (2004), *Taisir Mushthalah  
al-Hadis*, Kuwait : Maktabah  
Ma'arif.